

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan tentang “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IV dalam Konteks Diferensiasi Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian kualitatif . Alasan peneliti memilih pendekatan ini karena pendekatan kualitatif (*qualitative research*) adalah sebagai “prosedur dasar penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku amatan sehingga sesuai dengan tujuan dari penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Sedangkan metode analisis deskriptif digunakan karena perlu melakukan eksplorasi dalam rangka mendeskripsikan masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan mengandalkan analisis data secara induktif” digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam tentang: a) gaya belajar peserta didik, b) perencanaan, c) pembahasan hasil tentang Analisis Gaya Belajar Peserta Didik kelas IV dalam konteks diferensiasi pembelajaran menulis di Sekolah Dasar.

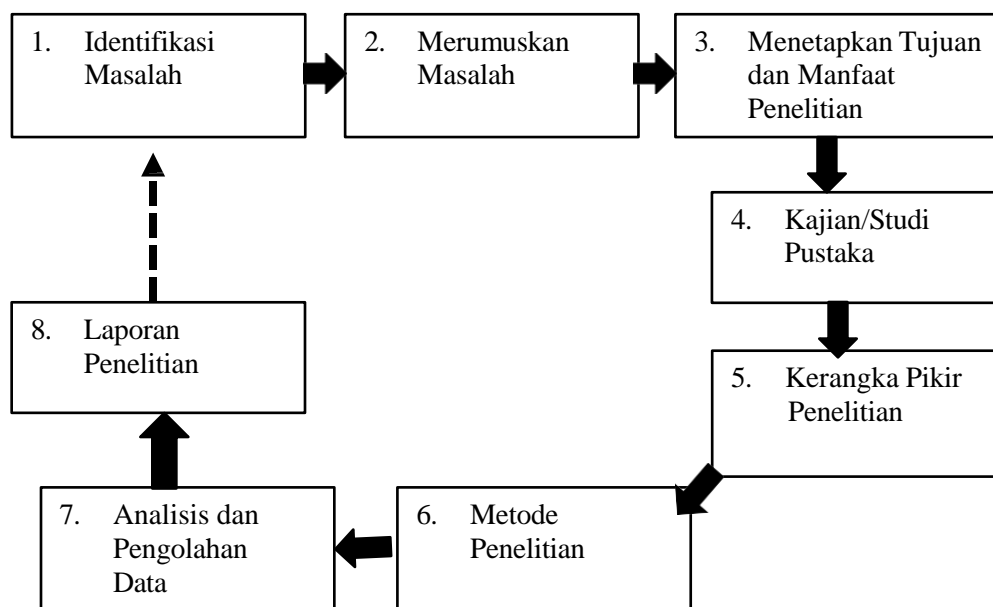
Miles dan Huberman dalam Suparman (2020) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dibedakan dalam tiga tahap. Tahap Pertama, reduksi data; Kedua, display penyajian data, dan *Terakhir*, mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Sebagaimana Miles dan Huberman (1994), (1) reduksi data (*Data Reduction*) adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya, tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat pengelompokkan. Caranya: penulis melakukan seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara menyimpulkan data-data hasil penelitian tentang gaya belajar peserta didik, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, pelaksanaan pembelajaran di kelas, melakukan penilaian dan hasilnya, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu sesuai indikator-indikator yang disajikan dalam instrument penelitian yang penulis gunakan, (2) Penyajian Data (*Data Display*). Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis Kembali, (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion: Drawing & Veryfying*). Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab

akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain, sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif, akurat dan benar. Sejalan dengan pendapat Sukardi (2007) desain penelitian tersebut dijabarkan dalam Langkah-langkah sebagai berikut :

1. mengidentifikasi adanya masalah untuk diselesaikan melalui metode deskriptif.
2. membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. menentukan kerangka pikir penelitian.
6. mendesain metode penelitian yang hendak digunakan, termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik penarikan sampel, menentukan instrumen pengumpulan data, dan menganalisis data.
7. mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik pengolahan data yang relevan.
8. membuat laporan penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini akan dilaksanakan sejak 1 Maret 2024 sampai dengan 31 Mei 2024. Langkah-langkah dengan desain analisis deskriptif tersebut dalam penelitian ini menjadi alur dan prosedur penelitian sebagaimana disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1
Bagan/Gambar Alur dan Prosedur Penelitian

B. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan teknik 1) angket digunakan dalam mengumpulkan data gaya belajar siswa, 2) observasi, digunakan dalam mengumpulkan data proses pelaksanaan pembelajaran, 3) dokumentasi, digunakan dalam mengumpulkan data perencanaan pembelajaran, serta hasil belajar menulis teks eksplanasi dan 4) wawancara digunakan dalam mengumpulkan data gaya belajar siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar menulis teks eksplanasi.

a. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. (Sahir, 2021). Dalam menyusun kuesioner pertanyaan, ada prinsip yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut: a) Isi dan tujuan dari pertanyaan penelitian b) Harus ada skala pengukuran c) Bahasa atau kalimat dalam menyusun pertanyaan dimengerti oleh responden d) Bentuk pertanyaan

tertutup bisa dilengkapi dengan pertanyaan terbuka sebagai pelengkap e) Jenis pertanyaan bisa positif atau negatif f) Tidak ada pertanyaan yang ambigu g) Pertanyaan tidak boleh mengarah pada satu persepsi yang baik atau yang tidak baik. h) Pertanyaan tidak boleh terlalu panjang. (Sahir, 2021).

Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti melengkapi penelitian dengan mengikutsertakan angket/kuesioner untuk memvalidasi hasil wawancara dan observasi terutama untuk menggali informasi dan data yang diteliti.

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Angket disusun secara terbuka dan tertutup atau disebut juga kuesioner tipe isian dan kuesioner tipe pilihan. Angket terbuka (*open form questionere*) atau angket isian merupakan angket yang berupa item-item pertanyaan yang tidak disertai alternatif jawabannya, melainkan mengharapkan responden untuk mengisi dan memberi komentar dan pendapat, sehingga peneliti memperoleh data yang mendalam. Item pertanyaan memberikan keluasaan yang seluas-luasnya kepada responden. Angket terbuka (*open form questionere*) disampaikan peneliti untuk memperoleh gambaran terdapat responden mengenai pemahaman atau persepsi guru tentang kendala dan hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, baik dalam kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan dan penilaiannya.

Dalam instrumen ini, daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawaban, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternatif yang sudah disediakan, serta responden membutuhkan tanda *Checklist* (v) pada alternatif jawaban yang dipilih. Angket jenis ini disampaikan peneliti untuk memperoleh data/jawaban yang relatif singkat dan objektif.

Kelebihan teknik questioner diantaranya: 1) Daftar pertanyaan untuk sumber data bisa dalam jumlah banyak dan tersebar. 2) Responden tidak merasa terganggu karena dapat mengisi daftar pertanyaan tersebut dengan memilih waktu sendiri di mana ia ulang. 3) Daftar pertanyaan secara relatif lebih efisien untuk sumber data yang banyak. 4) Karena daftar pertanyaan biasanya tidak mencantumkan identitas responden maka hasilnya dapat lebih objektif. Sedangkan kelemahan teknik questioner diantaranya adalah: 1) Tidak ada jaminan bahwa daftar pertanyaan itu akan dijawab dengan sepenuh hati. 2) Daftar pertanyaan cenderung tidak fleksibel. Pertanyaan yang harus dijawab terbatas karena responden cukup menjawab pertanyaan yang dicantumkan di dalam daftar sehingga pertanyaan tersebut tidak dapat dikembangkan lagi sesuai dengan situasi.

b. Teknik Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian dari lapangan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kualitatif), atau menguji teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif). Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan

data yang dapat digeneralisasikan (Yusuf, A,M. 2014). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Menurut Sahir (2021) observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Teknik observasi digunakan dalam rangka memperoleh data tentang cara guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran menulis di kelas IV Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, serta menemukan informasi tentang gaya belajar peserta didik dalam menulis dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung. Selain itu teknik observasi dimaksudkan pula untuk melakukan *recheck* atau *triangulasi*. Dengan observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai kegiatan pembelajaran menulis di kelas IV Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Subjek observasi adalah guru kelas IV SD di 5 (lima) Kecamatan Kota Tasikmalaya.

Dengan melakukan observasi secara terus menerus diharapkan dapat memperoleh informasi dari tangan pertama tentang masalah yang diteliti. Menurut Patten dalam Nasution (1988) yang mengemukakan manfaat observasi lapangan adalah sebagai berikut: a) dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. b) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan intuitif, c) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, d) peneliti dapat mengemukakan hal-hal yang disediakan tidak

akan terungkap oleh responden dalam wawancara, e) peneliti dapat mengemukakan hal-hal di luar persepsi responden, f) di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga, memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dalam melakukan observasi, peneliti melakukan partisipasi pasif dan aktif secara bergantian dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan. Ada kegiatan secara pasif dan ada peristiwa-peristiwa dimana peneliti turut terlibat dalam kegiatan responden. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pendekatan dengan semua responden dalam situasi kemitraan. Dengan demikian responden tidak merasa terganggu dalam melakukan semua aktivitasnya. Peneliti hadir bersama mereka, bahkan merasa tertolong dengan adanya peneliti melakukan aktivitas kerja secara bersama-sama.

Kelebihan pengamatan langsung atau observasi dalam proses pengumpulan data, yaitu: 1) observasi sangat mudah dilaksanakan, 2) metode pengamatan langsung akan mampu menjawab atau memenuhi rasa ingin tahu seseorang, sehingga pada akhirnya proses yang sudah dilalui memberikan makna atau nilai tersendiri, 3) dengan metode pengamatan langsung bisa menjadi bukti dan tidak adanya manipulasi, 4) dengan metode pengamatan langsung bisa menjadi bukti dan tidak adanya manipulasi, dan 5) observasi bisa membuat seseorang lebih termotivasi dan juga memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar, 6) metode observasi bisa digunakan sebagai alat penyelidikan. Sedangkan kekurangannya adalah: 1) Pengamat membutuhkan waktu untuk menunggu tindakan tertentu, 2) terdapat beberapa data yang tidak bisa dilakukan dengan observasi, misalnya rahasia pribadi seseorang, 3) kecenderungan seseorang yang sedang diobservasi untuk berperilaku atau bersikap sesuai dengan yang diharapkan pengamat. (Yusuf, A.M. 2014).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencatat dan memanfaatkan data yang ada di lapangan baik berupa data tertulis seperti dokumen, surat, arsip maupun foto-foto kegiatan pembelajaran, yang akan menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga akan memperoleh data yang lebih lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan belaka. Menurut Gottsschalk, dokumentasi dalam pengertainnya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar ataupun arkeologis. (dalam Iman Gunawan, 2015).

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (*human resource*) sebagai informan melalui observasi dan wawancara, akan tetapi diperlukan pula sumber lain sebagai pelengkap yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian berbagai dokumen tentang: a) dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, dan b) data hasil

belajar menulis teks eksplanasi. Dengan studi dokumentasi ini dapat diperoleh data tertulis tentang dokumen dan data-data di atas,

Pemilihan dokumen sebagai sumber data didasarkan pada beberapa kriteria yang dikemukakan oleh Kartodirjo (1986) sebagai berikut: “keotentikan dokumen, isi dokumen dapat diterima sebagai suatu kenyataan, dan kecocokan atau kesesuaian data menambah pengertian tentang masalah yang diteliti.”

Dokumentasi sebagai metode pengumpulan penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Dimiyati (2013) kelebihan metode dokumentasi diantaranya adalah: 1) efisien dari segi waktu, 2) efisien dari segi tenaga, 3) Efisien dari segi biaya, 4) metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotokopi saja dari dokumen yang ada. Namun demikian, metode dokumentasi juga memiliki kelemahan diantaranya adalah: 1) Validitas data rendah, masih bisa di ragukan, dan 2) reabilitas data rendah, masih bisa di ragukan.

Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, peneliti juga menggunakan alat perekam dalam HP (*recorder*) dan kamera sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun pembicaraan (wawancara) dilaksanakan dengan menggunakan alat perekam peneliti tidak lupa mencatat informasi yang *nonverbal*. Pencatatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh responden.

Studi dokumentasi penulis gunakan dalam melakukan observasi terhadap dokumen perencanaan pembelajaran (Modul Ajar Kurikulum Merdeka) yang dibuat guru.

d. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan

kualitatif. Kegiatan wawancara dilakukan secara terus menerus dengan responden dalam berbagai situasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi responden tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Haris Herdiansyah, 2013). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011). Wawancara adalah suatu percakapan untuk mencapai maksud tertentu. Percakapan pewawancara (*interviewer*) dan itu dicapai oleh terwawancara (*interviewee*) (Moleong, 2018).

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode wawancara, diantaranya: 1) mampu menggali informasi lebih pas dan mendalam, sehingga hasil data lebih berkualitas, 2) peneliti mampu mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi terbaru, 3) tidak pernah memiliki batas pada tingkatan pendidikan tertentu, asal responden dapat berbicara dengan baik, 4) instrumen terbaik untuk mendapatkan data pribadi, dan 5) peneliti mendapatkan hal-hal khusus yang sering luput dari perhatian peneliti.

Selain memiliki kelebihan, wawancara juga memiliki beberapa kekurangan jangnan yang harus bisa diatasi ketika sedang berlangsung, diantara kekurangan wawancara adalah: 1) membutuhkan banyak waktu dan tenaga baik dari peneliti maupun responden, 2) keberhasilan proses wawancara disesuaikan dari kepandaian wawancara atau peneliti dalam menggali informasi dari narasumber, 3) interpretasi peneliti dapat dipengaruhi oleh responden, hingga menjadi tidak objektif, 4) ketika wawancara dilakukan, responden harus mampu berbicara dengan jelas dan

benar, 5) kecukupan data disesuaikan pada kesediaan responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara, dan 6) untuk objek yang luas dibutuhkan pewawancara yang cukup banyak. (Haris Herdiansyah, 2013). Riyanto (2001) menyatakan bahwa: “wawancara memiliki kelamahan-kelemahan antara lain: (1) Kurang efisien, dilihat dari waktu, tenaga, dan biaya; 2) menuntut interviewer menguasai bahasa interview; 3) menyulitkan dalam pengolahan data dan analisis data yang diperoleh; 4) apabila *interviewer* dan *intervie* mempunyai perbedaan yang sangat menyolok sulit untuk mengadakan komunikasi inter personal, sehingga data yang diperoleh kurang akurat; 5) jalannya *interview* sangatlah dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sekitar yang akan menghambat dan mempengaruhi jawaban dan data yang diperoleh”.

Menurut Sri Wahyuni, dkk. (2022) ada 7 (tujuh) langkah dalam melakukan wawancara yaitu: 1) menetapkan akan mewawancarai siapa, 2) menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi ringkasan atau intisari dari hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010).

Dalam penelitian ini, langkah-langkah wawancara yang peneliti lakukan adalah: 1) menetapkan pihak yang akan mewawancarai yaitu guru kelas IV Sekolah Dasar yang menjadi responden penelitian, 2) menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan wawancara sebagaimana pedoman wawancara yang peneliti buat, 3) mengawali atau membuka wawancara dengan responden atau narasumber yaitu guru kelas IV Sekolah Dasar, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi ringkasan atau intisari dari hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Selain itu, agar informan dapat menyampaikan informasi yang komprehensif sebagaimana diharapkan peneliti, maka berdasarkan pengalaman wawancara yang penulis lakukan terdapat beberapa kiat sebagai berikut; 1). ciptakan suasana wawancara yang kondusif dan tidak tegang, 2). cari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan, 3). mulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius, 4). bersikap hormat dan ramah terhadap informan, 5). tidak menyangkal informasi yang diberikan informan, 6). tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/tema penelitian, 7). tidak bersifat menggurui terhadap informan, 8). tidak menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung atau marah, dan 9). sebaiknya dilakukan secara sendiri, 10) ucapkan terima kasih setelah wawancara selesai dan minta disediakan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap. (Yunus, 2010).

Adapun kisi-kisi instrumen tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET
IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA DALAM
PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Gaya Belajar Peserta Didik	Gaya Belajar Visual	Perilaku yang tampak	4	1-4
		Kebiasaan menyerap informasi	4	5-8
		Hasil pembelajaran	2	9-10
	Gaya Belajar Auditorial	Perilaku yang tampak	4	1-4
		Kebiasaan menyerap informasi	4	5-8
		Hasil pembelajaran	2	9-10
	Gaya Belajar Kinestetik	Perilaku yang tampak	4	1-4
		Kebiasaan menyerap informasi	4	5-8
		Hasil pembelajaran	2	9-10
Jumlah			30	
Sumber : De Porter dan Hernacki, (2003)				

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN
OBSERVASI DAN STUDI DOKUMENTASI
GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN
(MODUL AJAR) MENULIS DI SEKOLAH DASAR
(Responden Guru)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Perencanaan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar	Menentukan tujuan pembelajaran	1. memetakan capaian pembelajaran (CP) dan pengalaman belajar sesuai gaya belajar peserta didik.	2	1-2

		2. merumuskan tujuan pembelajaran (TP) berdasarkan CP Fase C		
	Mengembangkan bahan ajar.	3. mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gaya belajar peserta didik. 4. mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai CP. 5. memilih bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.	3	3-5
	Merencanakan prosedur belajar mengajar (skenario kegiatan pembelajaran)	6. menentukan prosedur kegiatan belajar mengajar melalui langkah pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. 7. menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan dan metode yang dipilih. 8. menentukan strategi pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. 9. menentukan prosedur belajar mengajar untuk memotivasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran 10. menyiapkan pertanyaan yang	5	6-10

		merangsang keterampilan berpikir peserta didik.		
	Merancang sumber belajar	11. menentukan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. 12. menentukan sumber belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar dan perkembangan peserta didik. 13. menentukan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan peserta didik (kontekstual).	3	11-13
	Merencanakan media dalam keterampilan menulis teks eksplanasi.	14. menentukan media dalam keterampilan menulis. 15. memilih media dalam keterampilan menulis sesuai tujuan dan materi serta metode pembelajaran yang telah ditetapkan.	2	14-15
Jumlah			15	
Sumber : Kemdikbudristek, 2024: 22.				

Tabel 3.3

KISI-KISI INSTRUMEN

OBSERVASI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Variabel	Sub Variabel (Konsep)	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks	Membuka pembelajaran (Pendahuluan)	1. mengawali membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa Bersama	5	1-5

Eksplanasi di Kelas IV Sekolah Dasar		2. mengecek kehadiran peserta didik 3. menginformasikan Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran (TP) kepada peserta didik 4. memotivasi peserta didik terhadap pentingnya materi pelajaran yang disajikan 5. melakukan appersepsi: mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya		
	Melaksanakan Kegiatan Inti	6. Peserta didik mengamati guru menyajikan paparan materi menulis teks eksplanasi. 7. Guru memfasilitasi peserta didik dengan penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. 8. Guru melayani pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran menulis sesuai tipe gaya belajar peserta didik 9. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan praktik menulis teks eksplanasi dengan tema “kegiatan di bulan Ramadhan” 10. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisan teks eksplanasi dengan tema “kegiatan di bulan Ramadhan” dipandu oleh guru. 11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan	7	6-12

		pemikirannya mengenai kemampuan/topik yang dipelajari, dan meresponnya dengan baik		
		12. Guru menilai hasil belajar menulis teks eksplanasi peserta didik.		
	Menutup Pembelajaran	13. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.	3	13-15
		14. Guru memberikan tindak lanjut pendalaman dan/atau pengayaan melalui pertanyaan, tugas, atau PR pada akhir pelajaran		
		15. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan mengakhiri pembelajaran dengan gaya yang menyenangkan.		

Sumber : Kemdikbudristek, 2024: 22.

Tabel 3.4
KISI-KISI INSTRUMEN
KRITERIA PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN MENULIS
BERBASIS TIPE GAYA BELAJAR SISWA

Variabel	Sub Variabel (Konsep)	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Penilaian hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Kelas IV Sekolah Dasar	Isi tulisan dalam teks	1. menuangkan ide/ gagasan dalam tulisan. 2. menentukan judul yang sesuai dengan isi teks/tulisan 3. menentukan pilihan kata yang sesuai dengan tema dan situasi yang diceritakan. 4. menggambarkan latar secara jelas, baik latar waktu maupun tempat.	5	1-5

		5. karangan ditulis dengan rapih, terbaca dan bersih.		
	Organisasi isi tulisan dalam teks	6. Ketepatan dan kesesuaian Tema 7. Ketepatan Susunan Kalimat 8. Keefektifan Kalimat 9. Mengembangkan alur dalam teks/tulisan.	4	6-9
	Kebahasaan	10. Ketepatan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca. 11. Penggunaan konfiks atau imbuhan, kata ulang 12. Penggunaan bahasa kiasan	3	10-12
Jumlah			12	

C. Instrumen Pengumpul Data Penelitian

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan: 1) angket, 2) pedoman observasi, 3) studi dokumentasi, dan 4) pedoman wawancara.

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. (Sahir, 2021). Fungsi angket adalah untuk mengumpulkan data dengan menggunakan alternatif jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara memberi daftar pertanyaan kepada responden penelitian. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi dari sampel populasi yang jumlahnya banyak. (Sahir, 2021).

Angket digunakan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi tipe gaya belajar peserta didik kelas IV di 5 (lima) Kecamatan Kota Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini pembuatan, penyusunan dan penggunaan angket dilakukan melalui langkah dan tahapan sebagai berikut:

- a. menentukan masalah penelitian sebelum membuat angket/kuesioner penelitian, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini. rumusan masalah penelitian ini yakni: “bagaimanakah gaya belajar peserta didik dalam konteks diferensiasi pembelajaran menulis di kelas iv sekolah dasar di analisis ?”.
- b. menentukan judul dan variabel penelitian. judul penelitian ini adalah analisis gaya belajar peserta didik dalam konteks diferensiasi pembelajaran menulis di kelas iv sekolah dasar, dengan variable penelitian berupa: a) gaya belajar peserta didik, b) perencanaan pembelajaran, c) pelaksanaan pembelajaran, dan d) penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas iv sekolah dasar.
- c. mencari dimensi variabel. dimensi variabel gaya belajar peserta didik meliputi tipe gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. dimensi perencanaan pembelajaran meliputi: a) menentukan tujuan pembelajaran, b) mengembangkan bahan ajar, c) merencanakan prosedur belajar mengajar (skenario kegiatan pembelajaran), d) merancang sumber belajar dan e) merencanakan media dalam keterampilan menulis. dimensi pelaksanaan pembelajaran meliputi: a) kegiatan pendahuluan/persiapan membuka pembelajaran, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan menutup pembelajaran. dimensi penilaian pembelajaran meliputi: a) isi tulisan, b) organisasi isi tulisan, dan c) kebahasaan dalam tulisan teks eksplanasi.
- d. menyusun instrument angket. dari dimensi-dimensi tersebut, penulis menyusun rangkaian pernyataan pada angket disertai petunjuk pengisiannya.
- e. menentukan kriteria, diantaranya menentukan kriteria responden yang sesuai dengan isi penelitian yang mewakili pernyataan yang ada di instrument angket ini, dalam hal ini kriteria respondennya adalah peserta didik dan guru kelas iv di sekolah dasar.

- f. membuat instrumen angket. setelah pernyataan dimensi kedua variabel sudah lengkap, peneliti kemudian menyusun instrument angket dalam bentuk tabel yang memuat dimensi yang diteliti, indikator, dan pilihan jawaban yang harus direspon oleh responden.
- g. menyebarkan angket kepada responden yang telah ditetapkan.
- h. mengolah data hasil angket dan
- i. menganalisis data hasil angket dan melakukan penafasiran.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu. (Sahir. 2021). Teknik observasi digunakan untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, (ruang), pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa. Observasi dilakukan secara langsung tanpa perantara terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa.

Observasi berfungsi untuk memperoleh data tentang hal-hal yang penulis teliti sesuai rumusan masalah dan judul penelitian ini. Subjek observasi adalah guru kelas IV SD di 5 (lima) Kecamatan Kota Tasikmalaya. Dengan melakukan observasi secara terus menerus diharapkan dapat memperoleh informasi dari tangan pertama tentang masalah yang diteliti. Observasi digunakan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran menulis berbasis tipe gaya belajar peserta didik kelas IV di 5 (lima) Kecamatan Kota Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini pembuatan, penyusunan dan penggunaan pedoman observasi dilakukan melalui langkah dan tahapan sebagai berikut:

- a. menentukan masalah penelitian sebelum membuat pedoman observasi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini. rumusan masalah penelitian ini yakni: “bagaimanakah gaya belajar peserta didik dalam konteks diferensiasi pembelajaran menulis di kelas iv sekolah dasar di analisis ?”.
- b. menentukan judul dan variabel penelitian. judul penelitian ini adalah analisis gaya belajar peserta didik dalam konteks diferensiasi pembelajaran menulis di kelas iv sekolah dasar, dengan variable penelitian berupa: a) gaya belajar peserta didik, b) perencanaan pembelajaran, c) pelaksanaan pembelajaran, dan d) penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas iv sekolah dasar.
- c. mencari dimensi variabel. dimensi variabel gaya belajar peserta didik meliputi tipe gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. dimensi perencanaan pembelajaran meliputi: a) menentukan tujuan pembelajaran, b) mengembangkan bahan ajar, c) merencanakan prosedur belajar mengajar (skenario kegiatan pembelajaran), d) merancang sumber belajar dan e) merencanakan media dalam keterampilan menulis. dimensi pelaksanaan pembelajaran meliputi: a) kegiatan pendahuluan/persiapan membuka pembelajaran, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan menutup pembelajaran. dimensi penilaian pembelajaran meliputi: a) isi tulisan, b) organisasi isi tulisan, dan c) kebahasaan dalam tulisan teks eksplanasi.
- d. menyusun pedoman observasi (pengamatan). dari dimensi-dimensi tersebut, penulis menyusun rangkaian pernyataan pada pedoman observasi.
- e. menentukan kriteria, diantaranya menentukan kriteria responden yang sesuai dengan isi penelitian yang mewakili pernyataan yang ada di instrumen observasi ini, dalam hal ini kriteria objek observasi adalah

guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran menulis di kelas iv di sekolah dasar.

- f. membuat pedoman observasi. setelah pernyataan dimensi kedua variabel sudah lengkap, peneliti kemudian menyusun instrumen observasi dalam bentuk tabel yang memuat dimensi yang diteliti, indikator, dan pilihan jawaban yang harus direspon oleh responden.
- g. melaksanakan observasi saat pelaksanaan proses pembelajaran menulis.
- h. mengolah data hasil observasi, dan
- i. menganalisis data dan melakukan penafasiran.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencatat dan memanfaatkan data yang ada di lapangan baik berupa data tertulis seperti dokumen, surat, arsip maupun foto-foto kegiatan pembelajaran, yang akan menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga akan memperoleh data yang lebih lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan belaka. (Iman Gunawan, 2015). Studi dokumentasi berfungsi dan digunakan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi perencanaan pembelajaran menulis berbasis tipe gaya belajar peserta didik kelas IV di 5 (lima) Kecamatan Kota Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini pembuatan, penyusunan dan penggunaan pedoman studi dokumentasi dilakukan melalui langkah dan tahapan sebagai berikut:

- a. menentukan masalah penelitian sebelum membuat pedoman studi dokumentasi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini. rumusan masalah penelitian ini yakni: “bagaimanakah gaya belajar

peserta didik dalam konteks diferensiasi pembelajaran menulis di kelas iv sekolah dasar di analisis ?”.

- b. menentukan judul dan variabel penelitian. judul penelitian ini adalah analisis gaya belajar peserta didik dalam konteks diferensiasi pembelajaran menulis di kelas iv sekolah dasar, dengan variable penelitian berupa: a) gaya belajar peserta didik, b) perencanaan pembelajaran, c) pelaksanaan pembelajaran, dan d) penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas iv sekolah dasar.
- c. mencari dimensi variabel. dimensi variabel gaya belajar peserta didik meliputi tipe gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. dimensi perencanaan pembelajaran meliputi: a) menentukan tujuan pembelajaran, b) mengembangkan bahan ajar, c) merencanakan prosedur belajar mengajar (skenario kegiatan pembelajaran), d) merancang sumber belajar dan e) merencanakan media dalam keterampilan menulis. dimensi pelaksanaan pembelajaran meliputi: a) kegiatan pendahuluan/persiapan membuka pembelajaran, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan menutup pembelajaran. dimensi penilaian pembelajaran meliputi: a) isi tulisan, b) organisasi isi tulisan, dan c) kebahasaan dalam tulisan teks eksplanasi.
- d. menyusun pedoman studi dokumentasi. dari dimensi-dimensi tersebut, penulis menyusun rangkaian pernyataan pada pedoman studi dokumentasi.
- e. menentukan kriteria, diantaranya menentukan kriteria responden yang sesuai dengan isi penelitian yang mewakili pernyataan yang ada di studi dokumentasi ini, dalam hal ini kriteria objek studi dokumentasi adalah dokumen perencanaan pembelajaran menulis yang dibuat guru di kelas iv di sekolah dasar.
- f. membuat pedoman studi dokumentasi. setelah pernyataan dimensi kedua variabel sudah lengkap, peneliti kemudian menyusun instrumen

- observasi dalam bentuk tabel yang memuat dimensi yang diteliti, indikator, dan pilihan jawaban yang harus direspon oleh responden.
- g. melaksanakan studi dokumentasi dengan membaca dan menganalisa dokumen perencanaan pembelajaran menuli yang dibuat guru.
- h. mengolah data hasil studi dokumentasi, dan
- i. menganalisis data dan melakukan penafasiran.

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Haris Herdiansyah, 2013). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011). Wawancara adalah suatu percakapan untuk mencapai maksud tertentu. Percakapan pewawancara (*interviewer*) dan itu dicapai oleh terwawancara (*interviewee*) (Moleong, 2018).

Teknik wawancara berfungsi dan digunakan untuk menggali informasi yang lebih akurat sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian ini, baik berupa tempat, ruang, pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa. Wawancara dilakukan secara langsung tanpa perantara terhadap guru Kelas IV SD di sekolah atau unit kerja dinas guru yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini pembuatan, penyusunan dan penggunaan pedoman studi dokumentasi dilakukan melalui langkah dan tahapan sebagai berikut:

- a. menentukan masalah penelitian sebelum membuat pedoman wawancara, langkah pertama yang harus dilakukan adalah

menentukan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini. rumusan masalah penelitian ini yakni: “bagaimanakah gaya belajar peserta didik dalam konteks diferensiasi pembelajaran menulis di kelas iv sekolah dasar di analisis ?”.

- b. menentukan judul dan variabel penelitian. judul penelitian ini adalah analisis gaya belajar peserta didik dalam konteks diferensiasi pembelajaran menulis di kelas iv sekolah dasar, dengan variable penelitian berupa: a) gaya belajar peserta didik, b) perencanaan pembelajaran, c) pelaksanaan pembelajaran, dan d) penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas iv sekolah dasar.
- c. mencari dimensi variabel. dimensi variabel gaya belajar peserta didik meliputi tipe gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. dimensi perencanaan pembelajaran meliputi: a) menentukan tujuan pembelajaran, b) mengembangkan bahan ajar, c) merencanakan prosedur belajar mengajar (skenario kegiatan pembelajaran), d) merancang sumber belajar dan e) merencanakan media dalam keterampilan menulis. dimensi pelaksanaan pembelajaran meliputi: a) kegiatan pendahuluan/persiapan membuka pembelajaran, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan menutup pembelajaran. dimensi penilaian pembelajaran meliputi: a) isi tulisan, b) organisasi isi tulisan, dan c) kebahasaan dalam tulisan teks eksplanasi.
- d. menyusun pedoman wawancara. dari dimensi-dimensi tersebut, penulis menyusun rangkaian pernyataan pada pedoman wawancara.
- e. menentukan kriteria, diantaranya menentukan kriteria responden yang sesuai dengan isi penelitian yang mewakili pernyataan yang ada di pedoman wawancara ini, dalam hal ini kriteria objek wawancara adalah guru kelas iv di sekolah dasar.
- f. membuat pedoman wawancara. setelah pernyataan dimensi kedua variabel sudah lengkap, peneliti kemudian menyusun pedoman

wawancara dalam bentuk tabel yang memuat dimensi yang diteliti, indikator, dan pilihan jawaban yang harus direspon oleh responden.

- g. melaksanakan wawancara dengan guru sesuai jadwal dan waktu yang disepakati.
- h. mengolah data hasil wawancara, dan
- i. menganalisis data dan melakukan penafasiran.

Sejalan dengan itu, dirumuskanlah instrumen pengumpul data untuk digunakan dalam penelitian ini.

1. Instrumen Angket Identifikasi Gaya Belajar Peserta Didik

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET IDENTIFIKASI TIPE GAYA BELAJAR SISWA (Responden Peserta Didik)

Diasumsikan bahwa gaya belajar peserta didik dibedakan dalam 3 (tiga) jenis gaya belajar , yakni : (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditorial, (3) gaya belajar kinestetik . Gaya belajar tersebut perlu dijadikan pertimbangan dalam (a) merumuskan rencana pembelajaran, (b) melaksanakan rencana pembelajaran (c) menilai capaian hasil pembelajaran. Untuk itu identifikasi gaya belajar peserta didik perlu dilaksanakan sebelum pembelajaran dirumuskan, dilaksanakan dan dinilai pencapaian hasilnya. Dalam konteks ini, identifikasi gaya belajar peserta difokuskan kepada peserta didik kelas IV pada 10 Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya dalam tahun ajaran 2023/2024. Adapun hasil identifikasi tersebut akan digunakan sebagai landas tumpu menganalisis perbedaan pembelajaran menulis di kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan perbedaan gaya belajar peserta didiknya. oleh karena itu, Indikator untuk mengidentifikasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik disajikan sebagai berikut.

a. Identifikasi Awal Gaya Belajar Peserta Didik

Pernyataan dalam rubrik ini dipandang sebagai indikator gaya belajar visual peserta didik. Pilihlah dari pernyataan-pernyataan tersebut sesuai

dengan persepsi/kondisi peserta didik dengan cara melingkari nomor-nomor angka pernyataan.

Petunjuk Pengisian Instrumen :

- 1) bacalah setiap pernyataan dengan teliti
- 2) pilihlah setiap jawaban paling sesuai dengan diri kamu
- 3) bubuhkan lingkaran pada nomor pernyataan yang anda setuju, dan sesuai yang anda rasakan dan kebiasaan belajar yang kalian lakukan.
- 4) kejujuran dan kesediaan kalian dalam pengisian instrument sangat membantu pencapaian tujuan penelitian

Penggunaan Instrumen:

Instrumen ini digunakan untuk mendeskripsikan identifikasi awal tentang tipe gaya belajar peserta didik yang dijadikan responden penelitian. Responden nya adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di 5 Kecamatan Kota Tasikmalaya yang diteliti. Pengumpulan data dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali di 25 Maret 2024. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih nomor-nomor pernyataan yang paling sesuai atau paling disetujui sesuai dengan kebiasaan belajar yang dialaminya. Kemudian peneliti mengolah dan mengelompokkannya berdasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik gaya belajar peserta didik dan mengklasifikasikan katagori gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (VAK) sesuai nomor-nomor pernyataan yang dipilih, dan mengklasifikasikannya dengan menggunakan tabel berikut.

Tabel 3.5

Karakteristik Analisis Gaya Belajar Peserta Didik

Katagori Gaya Belajar	Indikator Gaya Belajar												Jumlah
V	2	3	6	7	12	17	19	23	25	30	31	33	
A	1	4	8	11	14	15	16	20	22	27	32	34	

K	3	9	10	13	18	21	24	26	28	29	35	36	
----------	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	--

Nomor-nomor pernyataan yang dipilih peserta didik menjadi pertanda atau ciri dari karakteristik gaya belajar peserta didik katagori gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (VAK). Peneliti kemudian menjumlahkan, dan menghitung prosentasenya (%), dan berdasarkan jumlah dan prosentasenya (%) tersebut peneliti menetapkan jenis gaya belajar mana yang paling dominan dimiliki peserta didik. Kemudian data dianalisis secara keseluruhan untuk menyimpulkan jenis gaya belajar peserta didik pada setiap sekolah dan setiap kecamatan, serta kesimpulan jenis gaya belajar secara keseluruhan yang dominan dari selueuh peserta didik yang dijadikan responden. Data hasil identifikasi awal akan penulis sajikan pada Bab 4 di bagian temuan penelitian.

b. Identifikasi Gaya Belajar Visual Peserta Didik

Kisi-kisi instrumen identifikasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik peserta didik dalam penelitian ini dideskripsikan sebagaimana pada instrumen terlampir.

Pengumpulan data identifikasi gaya belajar visual peserta didik, peneliti gunakan instrumen di bawah ini yang memuat pernyataan-pernyataan yang dipandang sebagai indikator gaya belajar visual peserta didik.

Pernyataan dalam rubrik ini dipandang sebagai indikator gaya belajar visual peserta didik. Pilihlah "ya" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan persepsi/ kondisi peserta didik dan pilihlah "tidak" apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan persepsi/ kondisi peserta didik

Petunjuk Pengisian Instrumen :

- 1) bacalah setiap pernyataan dengan teliti
- 2) pilihlah setiap jawaban paling sesuai dengan diri kamu
- 3) bubuhkan tanda centang (✓) pada kolom jawaban tersedia pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut kalian.

- 4) alternatif jawaban yang tersedia memiliki 2 (dua) alternatif pilihan atau kemungkinan dengan skala:

1 : Ya

0 : Tidak

Penggunaan Instrumen:

Instrumen ini digunakan untuk mendeskripsikan identifikasi gaya belajar Visual peserta didik yang dijadikan responden penelitian. Responden nya adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di 5 Kecamatan Kota Tasikmalaya yang diteliti. Pengumpulan data dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali di 28 Maret 2024.

Penetapan gaya belajar :

1. penugasan pengisian angket indikator (pernyataan) kepada peserta didik.
2. pemeriksaan jawaban angket
3. penghitungan kuantitas jawaban "ya" dan "tidak"
4. penetapan hasil jawaban peserta didik:
 - a) ditetapkan peserta didik memiliki gaya belajar visual, apabila >80% jawaban memilih "ya".
 - b) ditetapkan peserta didik tidak memiliki gaya belajar visual, apabila < 8% jawaban memilih "tidak".

c. Identifikasi Gaya Belajar Auditorial Peserta Didik

Pernyataan dalam rubrik ini dipandang sebagai indikator gaya belajar Audirotial peserta didik. Pilihlah "ya" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan persepsi/ kondisi peserta didik dan pilihlah "tidak" apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan persepsi/ kondisi peserta didik.

Petunjuk Pengisian Instrumen :

- 1) bacalah setiap pernyataan dengan teliti
- 2) pilihlah setiap jawaban paling sesuai dengan diri kamu
- 3) bubuhkan tanda centang (✓) pada kolom jawaban tersedia pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut kalian.

- 4) alternatif jawaban yang tersedia memiliki 2 (dua) alternatif pilihan atau kemungkinan dengan skala:

1 : Ya

0 : Tidak

Penggunaan Instrumen:

Instrumen ini digunakan untuk mendeskripsikan identifikasi gaya belajar auditorial peserta didik yang dijadikan responden penelitian. Responden nya adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di 5 Kecamatan Kota Tasikmalaya yang diteliti. Pengumpulan data dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali di 28 Maret 2024.

Penetapan gaya belajar :

1. penugasan pengisian angket indikator (pernyataan) kepada peserta didik.
2. pemeriksaan jawaban angket
3. penghitungan kuantitas jawaban "ya" dan "tidak"
4. penetapan hasil jawaban peserta didik:
 - a) ditetapkan peserta didik memiliki gaya belajar auditorial, apabila >80% jawaban memilih "ya".
 - b) ditetapkan peserta didik tidak memiliki gaya belajar auditorial, apabila < 8% jawaban memilih "tidak".

d. Identifikasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik

Pernyataan dalam rubrik ini dipandang sebagai indikator gaya belajar kinestetik peserta didik. Pilihlah "ya" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan persepsi/ kondisi peserta didik dan pilihlah "tidak" apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan persepsi/ kondisi peserta didik

Petunjuk Pengisian Instrumen :

- 1) bacalah setiap pernyataan dengan teliti
- 2) pilihlah setiap jawaban paling sesuai dengan diri kamu
- 3) bubuhkan tanda centang (√) pada kolom jawaban tersedia pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut kalian.

- 4) alternatif jawaban yang tersedia memiliki 2 (dua) alternatif pilihan atau kemungkinan dengan skala:

1 : Ya

0 : Tidak

Penggunaan Instrumen:

Instrumen ini digunakan untuk mendeskripsikan identifikasi gaya belajar kinestetik peserta didik yang dijadikan responden penelitian. Responden nya adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di 5 Kecamatan Kota Tasikmalaya yang diteliti. Pengumpulan data dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali di 28 Maret 2024.

Penetapan gaya belajar :

1. penugasan pengisian angket indikator (pernyataan) kepada peserta didik.
2. pemeriksaan jawaban angket
3. penghitungan kuantitas jawaban "ya" dan "tidak"
4. penetapan hasil jawaban peserta didik:
 - a) ditetapkan peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik, apabila $>80\%$ jawaban memilih "ya".
 - b) ditetapkan peserta didik tidak memiliki gaya belajar kinestetik, apabila $< 8\%$ jawaban memilih "tidak".

2. Instrumen Observasi

a. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pernyataan dalam rubrik ini dipandang sebagai indikator pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Pilihlah "ya" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan persepsi/kondisi yang dilakukan guru dan pilihlah "tidak" apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan persepsi/ kondisi yang dilakukan guru.

Petunjuk Pengisian Instrumen :

- 1) bacalah setiap pernyataan dengan teliti

- 2) pilihlah setiap jawaban paling sesuai dengan diri kamu
- 3) bubuhkan tanda centang (✓) pada kolom jawaban tersedia pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut kalian.
- 4) alternatif jawaban yang tersedia memiliki 2 (dua) alternatif pilihan atau kemungkinan dengan skala:
1 : Ya
0 : Tidak

Penggunaan Instrumen:

Instrumen ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran. Respondennya adalah guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di 5 Kecamatan Kota Tasikmalaya yang diteliti. Pengumpulan data dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali di 28 Maret 2024.

b. Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Pernyataan dalam rubrik ini dipandang sebagai indikator aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pilihlah "ya" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan persepsi/kondisi yang dilakukan guru/siswa dan pilihlah "tidak" apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan persepsi/ kondisi yang dilakukan guru/siswa.

Petunjuk Pengisian Instrumen :

- 1) bacalah setiap pernyataan dengan teliti
- 2) pilihlah setiap jawaban paling sesuai dengan diri kamu
- 3) bubuhkan tanda centang (✓) pada kolom jawaban tersedia pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut kalian.
- 4) alternatif jawaban yang tersedia memiliki 2 (dua) alternatif pilihan atau kemungkinan dengan skala:
1 : Ya
0 : Tidak

Penggunaan Instrumen:

Instrumen ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Respondennya peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di 5 Kecamatan Kota Tasikmalaya yang diteliti selama proses pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan data dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali di 28 Maret 2024.

3. Instrumen Studi Dokumentasi

Pernyataan dalam rubrik ini dipandang sebagai indikator perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam bentuk Modul Ajar. Pilihlah "ya" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan persepsi/kondisi yang terdapat dalam dokumen Modul Ajar, dan pilihlah "tidak" apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan persepsi/ kondisi terdapat dalam dokumen Modul Ajar yang dibuat guru.

Petunjuk Pengisian Instrumen :

- 1) bacalah setiap pernyataan dengan teliti
- 2) pilihlah setiap jawaban paling sesuai dengan diri kamu
- 3) bubuhkan tanda centang (✓) pada kolom jawaban tersedia pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut kalian.
- 4) alternatif jawaban yang tersedia memiliki 2 (dua) alternatif pilihan atau kemungkinan dengan skala:

1 : Ya

0 : Tidak

Perencanaan pembelajaran dalam menulis berbasis gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik peserta didik dideskripsikan dengan indikator sebagai berikut: a) tujuan, b) bahan ajar, c) prosedur belajar mengajar, d) sumber belajar, dan e) media dalam keterampilan menulis dalam bentuk rumusan tertulis.

Petunjuk Pengisian Instrumen :

1. berilah tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut bapak/ibu.
2. jika perlu memberikan komentar, pendapat, atau saran tersedia dapat dituliskan pada kolom komentar.
3. alternatif jawaban yang tersedia memiliki 2 (dua) alternatif pilihan atau kemungkinan dengan skala:
1 : Ya
0 : Tidak

Penggunaan Instrumen:

Instrumen ini digunakan untuk mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran dalam menulis berbasis gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik peserta didik. Respondennya guru kelas IV Sekolah Dasar di 5 Kecamatan Kota Tasikmalaya yang diteliti selama proses pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan data dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali di antara 28 sampai dengan 31 Maret 2024. Data perolehannya adalah berupa data tentang perencanaan pembelajaran yang dibuat guru.

Selain itu dilakukan pula studi dokumentasi terhadap hasil tulisan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi, dan pengumpulan data hasil menulis teks eksplanasi peserta didik penulis deskripsikan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen pengumpul data sebagaimana instrumen terlampir.

4. Instrumen Pedoman Wawancara

Pernyataan dalam rubrik pedoman wawancara ini dipandang sebagai indikator perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam bentuk Modul Ajar dan indikator pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Pilihlah "ya" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan persepsi/kondisi yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam bentuk Modul Ajar dan

dalam pelaksanaan pembelajaran, dan pilihlah "tidak" apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan persepsi/ kondisi terdapat dalam dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam bentuk Modul Ajar dan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Petunjuk Pengisian Instrumen :

- 1) bacalah setiap pernyataan dengan teliti
- 2) pilihlah setiap jawaban paling sesuai dengan diri kamu
- 3) bubuhkan tanda centang (✓) pada kolom jawaban tersedia pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut kalian.
- 4) alternatif jawaban yang tersedia memiliki 2 (dua) alternatif pilihan atau kemungkinan dengan skala:
 1 : Ya
 0 : Tidak

Penggunaan Instrumen:

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam menulis berbasis gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik peserta didik. Respondennya guru kelas IV Sekolah Dasar di 5 Kecamatan Kota Tasikmalaya yang diteliti selama proses pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan data dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali antara 28 sampai dengan 31 Maret 2024 untuk setiap guru di 10 sekolah dasar yang diteliti.

Data perolehan dari proses wawancara ini adalah berupa pernyataan yang akan memperkuat data-data yang dikumpulkan melalui hasil angket, observasi dan data hasil studi dokumentasi, sehingga triangulasi data diketahui memiliki keajegan atau konsistensi yang cukup tinggi, dan menjadi pertimbangan penulis tentang akurasi data-data hasil penelitian ini.

D. Validasi Instrumen Pengumpul Data

Validasi data penelitian merupakan bagian yang penting yang terdapat pada sejumlah metode penelitian, baik itu merupakan metode kualitatif maupun metode kuantitatif. Validasi data penelitian sangat berhubungan erat dengan adanya penanganan terhadap teknik pengumpulan data ketika peneliti terjun ke lapangan guna mencari dan mengumpulkan informasi yang kemudian digunakan untuk menganalisis masalah atau menganalisis data.

Validasi artinya adalah suatu tindakan pembuktian yang mana dilakukan dengan cara yang sesuai dengan bahan, prosedur, proses, kegiatan, sistem, perlengkapan, hingga bagaimana mekanisme penelitian tersebut digunakan dalam produksi dan juga pengawasan selama berjalannya penelitian, sehingga kegiatan validasi ini bisa diartikan sebagai suatu pekerjaan dokumentasi yang mana merupakan sebuah tata cara atau metode pembuktian yang harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan tata cara, metode, bahkan prosedur penelitian yang berlaku. Di dalamnya, terdapat objek yang mana pada tiap bahan, proses, dan prosedurnya sudah diatur.

Kemudian berbagai objek baik proses, bahan, kegiatan, prosedur, hingga sistem atau mekanisme tersebut digunakan dalam proses produksi dan pengawasan mutu, sehingga nantinya tepat atau sesuai dengan sasaran atau target dari pelaksanaan validasi tersebut dan mencapai hasil yang diinginkan secara konsisten.

Menurut Sugiyono (2012), validasi data penelitian dapat dikatakan sebagai serangkaian bentuk ketepatan atas derajat di dalam suatu variabel penelitian yang menghubungkan antara proses penelitian pada objek penelitian dengan menggunakan berbagai data yang dilaporkan oleh seorang peneliti. Sementara itu, Sutama (2016) berpendapat bahwa validasi data dalam konteks desain penelitian artinya keabsahan yang tidak lain daripada derajat kecocokan (*matching*) dengan penjelasan ilmiah mengenai

gejala terhadap realitas dunia. Validasi mengacu pada kebenaran atau proposisi yang dihasilkan oleh suatu penelitian. Intinya validasi validasi data penelitian berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini penulis melakukan validasi atas instrument penelitian sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.6

Deskripsi Data Validasi Instrumen Penelitian

No.	Aspek Yang Divalidasi	Pilihan Skor				
A. Kesesuaian Teknik Instrumen dengan Tujuan Penelitian		5	4	3	2	1
1.	Ketepatan teknik penelitian dengan tujuan penelitian	√				
2.	Ketepatan metode penelitian dengan tujuan penelitian dan instrumen yang digunakan.	√				
3.	Kesesuain butir instrumen dengan tujuan penelitian/indikator	√				
4.	Keterwakilan indikator untuk setiap aspek dalam penelitian		√			
B. Materi						
5.	Kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban yang diharapkan	√				
6.	Kesesuain isi materi dengan pertanyaan		√			
C. Konstruksi						
7.	Kejelasan petunjuk pengerjaan	√				
8.	Kejelasan pertanyaan/ Pernyataan yang dibuat dalam instrument		√			
D. Kebahasaan						
9.	Bahasa yang digunakan dalam instrument sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		√			
10.	Bahasa yang digunakan sederhana, jelas, dan mudah dipahami.		√			
Jumlah		20	16	0	0	0

Selanjutnya untuk menentukan apakah instrument yang digunakan dalam penelitian ini cocok, sesuai atau layak tidaknya maka penulis menetapkan rentang skor dan katagori validasi instrument dengan menggunakan skala likert sebagaimana penulis sajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.7

Data Rentang dan Katagori Validasi Instrumen Penelitian

Skor	Rentang Skor (Skala Likert)	Katagori
5	Skor 41-50	Sangat Layak/Sangat Sesuai
4	Skor 31-40	Layak/Sesuai
3	Skor 21-30	Cukup Layak/Cukup Sesuai
2	Skor 11-20	Kurang Layak/Kurang Sesuai
1	Skor 1-10	Tidak Layak/Tidak Sesuai

Berdasarkan validasi dari ahli yaitu Dr. Purnomo Saputro, M.Pd., dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa: a) angket identifikasi gaya belajar peserta didik, b) studi dokumentasi dokumen perencanaan pembelajaran, c) pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan d) lembar penilaian pembelajaran dan e) pedoman wawancara dinyatakan layak atau sesuai dengan desain, pendekatan, metode serta tujuan penelitian, dengan skor kelayakan sebesar 36.

E. Lokasi dan Sumber Data

Pemilihan lokasi dan sumber data penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan type homogeneous sampling yaitu pemilihan partisipan yang mempunyai karakteristik sama yakni sekolah yang di Kota Tasikmalaya, sudah melaksanakan kurikulum merdeka Langkah pertama dalam menentukan wilayah kecamatan dan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dengan cara dikocok Setelah dikocok secara random terpilihlah 5 kecamatan yang mewakili wilayah Kota Tasikmalaya. Setelah itu dipilih kembali secara acak untuk menentukan sekolah mana saja yang akan dijadikan tempat penelitian. Informan/ responden dari setiap sekolah berjumlah 10 orang peserta didik dan

1 orang guru. Peserta didik adalah siswa kelas IV, sedangkan untuk guru adalah walikelas dari peserta didik tersebut.

Data Informan penulis sajikan dalam Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Lokasi Penelitian

No.	Kecamatan	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Peserta Didik
1.	Kecamatan Purbaratu	1. SDN 2 Sukamenak	10
		2. SDN Angkasa	10
2.	Kecamatan Indihiang	3. SDN Panyingkiran	10
		4. SDN 2 Sukamaju	10
3.	Kecamatan Cipedes	5. SDN 1 Kalangsari	10
		6. SDN 1 Sukamanah	10
4.	Kecamatan Cihideung	7. SDN 2 Tuguraja	10
		8. SDN 1 Gunungpereng	10
5.	Kecamatan Mangkubumi	9. SDN Puspasari	10
		10. SDN Liunggunung	10
Jumlah		10 SD	100

Pemilihan kecamatan dan satuan pendidikan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kelima kecamatan tersebut merepresentasikan kecamatan-kecamatan yang ada di kota Tasikmalaya. Kecamatan Purbaratu merepresentasikan kecamatan di wilayah Timur yang meliputi kecamatan Cibeureum dan Purbaratu. Kecamatan Indihiang dan Kecamatan Cipedes merepresentasikan kecamatan di wilayah Utara yang meliputi kecamatan Cipedes dan kecamatan Indihiang, yang keduanya penulis pilih dengan pertimbangan bahwa tempat kerja penulis berada di Kecamatan Indihiang, dan kecamatan Cipedes adalah kecamatan di mana penulis pernah menjadi

guru di wilayah tersebut (SDN 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes), dengan harapan penelitian penulis bisa memberikan gambaran yang riil dan memberi dampak terhadap perkembangan pengelolaan pendidikan di kedua kecamatan tersebut. Kecamatan Cihideung merepresentasikan kecamatan di wilayah Tengah yang meliputi kecamatan Cihideung dan kecamatan Tawang. Kecamatan Mangkubumi merepresentasikan kecamatan di wilayah Barat yang meliputi kecamatan Bungursari dan kecamatan Mangkubumi.

Partisipan atau nara sumber dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas IV Sekolah Dasar (SD) pada satuan pendidikan sebagaimana di atas yang keseluruhannya berjumlah 10 orang, dengan identitas sebagaimana penulis sajikan dalam Tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9

Partisipan Penelitian

No.	Nama Guru Informan	Asal SD
1.	Nova Cahaya Gumilang, S.Pd.	SDN 2 Sukamenak
2.	Nuraeni, M.Pd.	SDN Angkasa
3.	Ipan Kodar Solihat, S.Pd.	SDN Panyingkiran
4.	Indri Setiawan, S.Pd.	SDN 2 Sukamaju
5.	Nina Cumarlina, S.Pd.	SDN 1 Kalangsari
6.	Maya Siti Nurmayanti, S.Pd.	SDN 1 Sukamanah
7.	Yusuf Hoerur Rizal, S.Pd.	SDN 2 Tuguraja
8.	Ratno Mulya Subrata, S.Pd.	SDN 1 Gunungpereng
9.	Nina Khaerunnisa, S.Pd.	SDN Puspasari
10.	Aam Mariam, S.Pd.	SDN Liunggunung

F. Teknik Analisa dan Pengolahan Data

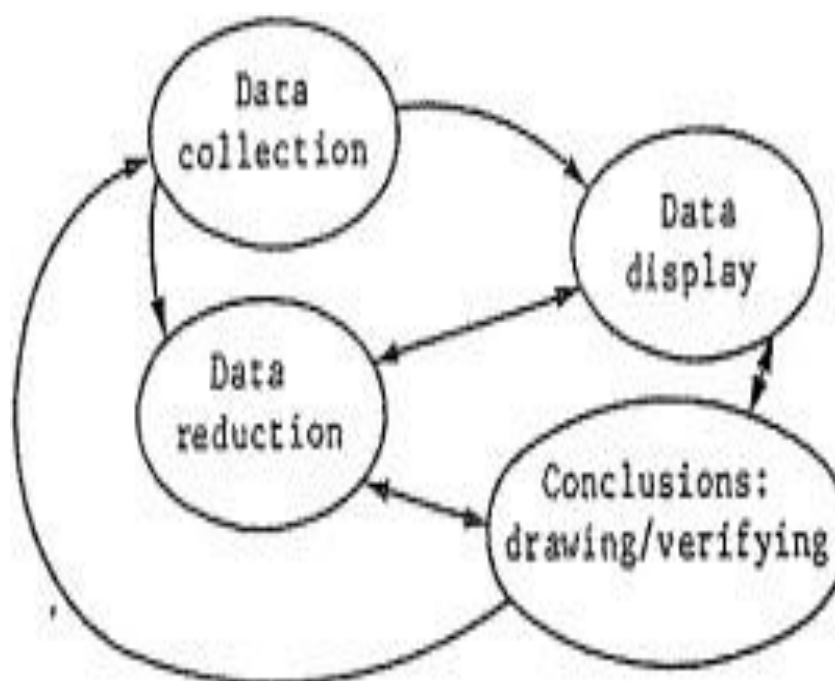
Miles dan Huberman dalam Suparman (2020) menyatakan bahwa analisis data kualitatif mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada

data yang dikumpulkan, maka data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Oleh karena penelitian tersebut bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data. *Pertama*, dikumpulkan hingga penelitian itu berakhir secara simultan dan terus-menerus. *Kedua*, interpretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teori yang berhubungan atau yang berkaitan dengan permasalahan penelitian Analisis data meliputi tiga kegiatan utama: Pertama, reduksi data; Kedua, display penyajian data, dan *Terakhir*, mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Contoh hasil analisis data kualitatif, yaitu analisis data yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif, dengan titik tekan pada penjelasan hubungan kausalitas antara variabel indikator. Akan tetapi, dalam hal tertentu perlu didukung oleh data kuantitatif sederhana berupa tabel frekuensi.

Tujuannya adalah untuk menggambarkan proporsi setiap kategori masing-masing variabel, dalam bentuk angka atau persentase dari setiap pilihan informan. Jadi, data yang terkumpul secara keseluruhan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif, seluruh data tersebut selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif". (Suparman. 2020).

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah berdasarkan analisis *interaktif* sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Analisis tersebut terdiri dari empat kegiatan utama yang saling berinteraksi, yaitu; 1) Pengumpulan data (*data collection*), 2) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), 3) penarikan kesimpulan (*conclusion*) berdasarkan teori-teori yang ada. (Miles & Huberman, 1994).

Miles dan Huberman (1994) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagaimana penulis sajikan pada gambar berikut.



Gambar 3.2
Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif (Miles dan Huberman, 1994:12)

1. Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2000:112- 113). Oleh karena itu, catatan lapangan tampaknya sangat perlu untuk digunakan dalam pengumpulan data selama di lapangan, ia

merupakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara, angket, observasi dan studi dokumentasi sebagaimana telah penulis sajikan di atas, dengan instrument-instrumen sebagaimana terdapat pada lampiran.

2. Reduksi data (*Data Reduction*) adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya, tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat pengelompokkan. Caranya: penulis melakukan seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara menyimpulkan data-data hasil penelitian tentang gaya belajar peserta didik, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, pelaksanaan pembelajaran di kelas, melakukan penilaian dan hasilnya, kemudian memilah-milah data dalam

satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu sesuai indikator-indikator yang disajikan dalam instrument penelitian yang penulis gunakan.

3. Penyajian Data (*Data Display*). Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion: Drawing & Verifying*). Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain, sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif, akurat dan benar.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Dalam rangka mencapai keterpercayaan data (*trustworthiness*), peneliti dilakukan teknik perpanjangan keikutsertaan peneliti, kecermatan pengamatan, dan triangulasi. (Moleong, 2007).

1. *Perpanjangan keikutsertaan peneliti*, memungkinkan peningkatan derajat keterpercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti melalui teknik ini, berusaha untuk meningkatkan frekuensi kehadiran di lokasi penelitian dengan senantiasa hadir di lokasi guna menyelami budaya setting dan lokasi penelitian.
2. *Teknik ketekunan penelitian/pengamatan*, peneliti bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan cermat terhadap persoalan yang menonjol dalam penelitian, khususnya menyangkut pembelajaran berbasis gaya belajar yang diampu guru SD di Kota Tasikmalaya.
3. *Teknik triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi dengan sumber, metode, dan teori. Cara akan yang ditempuh antara lain adalah melakukan pengecekan (*cek, recek, dan crosscheck*) kepada dua atau lebih sumber informasi, antara lain mengecek ulang dengan wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang sama pada waktu yang berlainan dan mengecek silang dengan mewawancarai informan yang telah ditetapkan. Triangulasi dengan *sumber* yaitu pengujian keshahihan data dengan membandingkan informasi yang sama pada waktu dan alat yang berbeda. Hal ini akan peneliti terapkan dalam bentuk; *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan yang peneliti peroleh dalam observasi dengan data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan informan dalam wawancara di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan perspektif manajemen dengan pendapat pakar yang disajikan dalam kerangka teori. *Keempat*, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi. Teknik

trianggulasi dengan *metode* dilakukan dengan dua strategi, yaitu *pertama*, pengecekan derajat keterpercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, *kedua*, pengecekan derajat keterpercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Trianggulasi dengan *teori* yaitu mencari dan mempelajari teori-teori yang diperlukan untuk mendukung dan menginterpretasikan data. Melalui teknik ini, peneliti membenturkan data hasil temuan dengan teori-teori yang dituangkan.